

ABSTRAK

Rizki Gumilar Noor Lestari
Fakultas Psikologi
Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini berjudul "Hubungan antara konsep diri dan motif berafiliasi pada siswa-siswi kelas II SMU BERBUDI Yogyakarta ", ini merupakan penelitian korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan motif berafiliasi. Peneliti tertarik pada masalah ini karena pada saat remaja memasuki tahapan keremajaannya, ia mengalami banyak perubahan dalam dirinya termasuk konsep dirinya. Cara remaja memandang dan menilai dirinya akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan sikap yang ditunjukkan kepada orang lain, terutama masalah kebutuhan berafiliasi. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dan motif berafiliasi pada remaja. Arah hubungannya adalah semakin positif konsep diri remaja maka semakin tinggi motif berafiliasinya. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson.

Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri dan motif berafiliasi. Variabel Konsep Diri diukur dengan Skala Konsep Diri yang disusun oleh peneliti. Koefisien reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,8928. Variabel Motif Berafiliasi diukur dengan Skala Motif Berafiliasi yang disusun oleh peneliti. Koefisien reliabilitas Skala Motif Berafiliasi sebesar 0,8240. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMU Berbudi Yogyakarta sebanyak 105 orang yang berusia antara 16-18 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan ($r = 0,445; p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan motif berafiliasi pada remaja. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti semakin positif konsep diri pada remaja semakin tinggi motif berafiliasinya. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki penerimaan diri yang positif dan mampu mengembangkan penerimaan yang positif pula pada orang lain. Penerimaan positif terhadap orang lain ini akan membuat remaja memiliki tingkat penyesuaian sosial yang baik. Oleh karena itu

remaja cenderung untuk memiliki keinginan untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungannya dengan orang lain. Penting bagi remaja untuk memahami konsep diri yang positif sehingga mampu meningkatkan motif berafiliasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagi orang tua dan pendidik diharapkan bisa memberikan pengajaran menanamkan sejak dini pentingnya konsep diri yang positif pada remaja sehingga mereka memiliki tingkat penyesuaian sosial yang baik dan mampu mengembangkan motif berafiliasinya ke arah yang lebih positif terhadap orang lain

ABSTRACT

Rizki Gumilar Noor Lestari
Department of Psychology
Sanata Dharma University

This research entitled "The Relation Between Self-Concept and Motivation to Affiliate in Student Class 2nd Senior High School BERBUDI Yogyakarta ", is correlational and aimed to know the relation between self concept and motivation to affiliate. The topic is very interesting since in the period of adolescence, the adolescents boys and girls will have many self- transformation including finding self concept. The way he or she sees, judge and themselves will affect his or her behavior towards others, especially in regards with the context of affiliation needs. The hypothesis is proposed that there is positive relation between self-concept and motivation to affiliate in adolescents. The more positive the self-concept is, the higher the motivation to affiliate is. This hypothesis was analysed by using the Pearson Product Moment correlation technique.

The variables in this research are self-concept and motivation to affiliate. Both variables were measured with a scale. The reliability coefficient of the self-concept scale is 0,8928, while that of the motivation to affiliate is 0,8240. The subjects in this research were 105 students of SMU Berbudi Yogyakarta, between 16-18 years of age.

The result of this research indicates positive and significant correlation ($r = 0,05$; $p < 0,05$). it shows the positive relation between self-concept and motivation to affiliate in adolescents. This hypothesis is therefore accepted and has proved that the more positive the self-concept of adolescents is, the higher is his or her motivation to affiliate. An adolescent who has positive self-concept will have automatically positive self-acceptance and be capable to develop acceptance of others as well. Positive acceptance towards others will drive him or her into good social adjustment level. Adolescent tends to develop and maintain his or her relationship with others. It is important for them to understand the positive self-concept in order to be capable to develop their motivation to affiliate in their daily life. The importance of positive self-concept must be emphasized by

parents and teachers in their early ages, so they have good social adjustment level and better motivation to affiliate with others.